

PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI SOSIALISASI DI DESA PANJI LOR KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

Arifi Auliyah Husna^{1*)}, Nur Kholis Romdhan^{2*)}

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : arifiuliyah158@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak bayi usia di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman tentang stunting kepada orang tua yang sedang mengandung atau sudah memiliki balita mulai dari penyebab, dampak, serta pencegahannya karena yang memegang kendali terhadap asupan gizi anak adalah orangtua. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu-ibu balita tentang stunting beserta cara pencegahannya agar kasus stunting tidak bertambah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, 1) proses permintaan izin, 2) melakukan diskusi dan observasi terkait bentuk sosialisasi terkait permasalahan yang terjadi, 3) proses persiapan pemateri sosialisasi, 4) pendataan peserta sosialisasi dan persiapan konsumsi, 5) realisasi program, pada tahap ini tim pelaksana menggunakan metode presentasi dalam pemaparan materi tentang stunting dengan proyektor sebagai media presentasi. Hasil kegiatan ini yakni adanya pemahaman dari ibu balita terhadap *stunting* dan pencegahannya. Selain itu pemberian asupan makanan tambahan bergizi (PMT) seperti susu Morinaga, telur dan juga gula kepada keluarga yang terdampak *stunting* dan ibu-ibu yang memiliki balita telah menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan di balai Desa Panji Lor.

Kata kunci : pencegahan, sosialisasi, stunting

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in infants under five years of age (toddlers) caused by chronic malnutrition so that the child's height is not appropriate for their age (too short). Prevention of stunting can be done in various ways, one of which is by providing an understanding of stunting to parents who are pregnant or already have toddlers starting from the causes, impacts, and prevention because those who control the nutritional intake of children are the parents themselves. The methods used in this activity are, 1) the process of requesting permission, 2) conducting discussions, 3) the process of preparing socialization speakers, 4) collecting data on socialization participants and preparing consumption, 5) program realization, at this stage the implementation team used the presentation method in presenting material about stunting with a projector as a presentation medium. The results of this activity are the understanding of mothers of toddlers about stunting and its prevention. In addition, the provision of nutritious supplementary food intake (PMT) such as Morinaga milk, eggs and sugar to families affected by stunting and mothers who have toddlers has become a routine activity held at the Panji Lor Village Hall.

Keywords : prevention, socialization, stunting

PENDAHULUAN

Kasus kurang gizi pada anak merupakan masalah kesehatan yang mendapat perhatian serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Menurut Kemenkes RI (2015) Kekurangan gizi pada usia dini akan berimplikasi pada perkembangan anak dan selanjutnya perkembangan potensi diri pada usia produktif. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2022) memperlihatkan balita yang mengalami kekurangan gizi berada pada prevalensi 49,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak balita-balita di Indonesia yang memiliki kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan beberapa gangguan pertumbuhan pada anak, diantaranya *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 *stunting* berada pada peringkat pertama dengan prevalensi 21,6%.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak bayi usia di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek) Kusumaningati, Dainy and Kushargina (2019). Menurut Kemenkes RI (2018) *stunting* adalah balita dengan z-score kurang dari -2SD (pendek/*stunting*) dan kurang dari -3SD (sangat pendek). *Stunting* memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai potensi sepenuhnya. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh Erwina Sumartini & Keb (2020) menyatakan bahwa *stunting* memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif. Selain itu anak yang tumbuh dengan *stunting* rentan terkena masalah psikomotor (Dasman, 2019).

Tidak sedikit orang yang mengira bahwa tubuh pendek merupakan faktor genetik dan tidak ada hubungannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, asupan zat gizi juga sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunianto, Betaditya and Listyawardhani (2023) menunjukkan bahwa faktor genetik dan asupan zat gizi memiliki kontribusi penting dalam terjadinya *stunting*. Menurut Sutarto, Mayasari & Indriyani (2018) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *stunting* pada anak, faktor tersebut diantaranya: 1)Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk pelayanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas. 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Menurut Aridiyah, Rohmawati & Ririanty (2015) faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian pemahaman tentang *stunting* kepada orang tua yang sedang mengandung atau sudah memiliki balita mulai dari penyebab, dampak, serta pencegahannya karena yang memegang kendali terhadap asupan gizi anak ialah orang tuanya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolana & Sutriyawan (2021) pengetahuan gizi dan

sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* pada anak. Dengan demikian penyuluhan tentang *stunting* kepada orang tua perlu dilakukan agar bisa mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Sebagai acuan, menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013 dalam penelitian Simamora (2021), status kebutuhan gizi makro harian balita usia satu sampai lima tahun meliputi: Energi: 1125 kilo kalori (kcal), protein: 26 gram, karbohidrat: 155 gram, Lemak: 44 gram, air: 1200 milimeter (ml), serat: 16 gram.

Desa Panji Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.651 jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut sebanyak 154 jiwa berusia balita. Dari 154 jiwa terdapat 18 balita yang terdampak *stunting* sehingga perlu adanya perbaikan gizi yang didampingi oleh kader-kader posyandu. Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan *stunting* perlu dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Panji Lor memiliki pengetahuan tentang cara mencegah *stunting* pada anak serta kesadaran untuk mengimplementasikannya.

METODE

Untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu program pencegahan *stunting* melalui sosialisasi di Desa Panji Lor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Sesuai dengan literatur (Widyastuti *et al.*, 2022), dilakukan tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur. Berikut metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut:

1. Pada tahap pertama, melakukan proses permintaan izin kepada mitra untuk menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan, yang kali ini kami bermitra dengan ibu bidan pondok kesehatan desa (ponkesdes) Desa Panji Lor dan ibu-ibu kader posyandu balita dan lansia dari kelompok Anggrek.
2. Tahap kedua, pada tahap ini melakukan observasi dan diskusi tentang bentuk sosialisasi yang sesuai dengan permasalahan dan kondisi yang sedang umum terjadi.
3. Tahap ketiga yakni, proses persiapan dalam sosialisasi pencegahan *stunting* di Posyandu Anggrek Desa Panji Lor dengan menggunakan pemateri ahli terkait topik yang dibahas.
4. Tahap keempat, tahap ini melakukan pendataan terhadap peserta sosialisasi serta penyiapan konsumsi bagi peserta sosialisasi yaitu ibu balita.
5. Tahap kelima, pada tahap ini melakukan realisasi pelaksanaan sosialisasi pencegahan *stunting* yang diselenggarakan di posyandu Anggrek Desa Panji Lor yang pada hal ini bekerja sama dengan salah satu UKM dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yaitu PIK-R Cemara .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kerja KKN Tematik Desa Panji Lor yang dilakukan oleh kelompok 4 ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2023. Tujuannya adalah agar terbentuknya pemahaman masyarakat terutama ibu balita terkait *stunting* serta upaya pencegahannya. Perubahan yang diharapkan adalah agar masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Panji Lor khususnya ibu-ibu yang memiliki balita mempunyai kesadaran dan pengetahuan tentang *stunting* dan upaya pencegahannya.



Gambar 1. Proses perizinan kepada mitra



Gambar 2. Diskusi perencanaan kegiatan

Kegiatan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN Tematik Desa Panji Lor dan dilanjutkan dengan pengenalan materi *stunting* yang disampaikan oleh anggota UKM PIK-R Cemara. Secara umum, penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diterima oleh bayi dan balita, dengan beberapa ciri misalnya pertumbuhan yang lambat, wajahnya tampak lebih muda dari usianya dan tahapan pubertasnya lambat. Sedangkan untuk upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan pemberian asupan makanan bergizi kepada ibu hamil, dan balita. Upaya ini, telah menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan di Balai Desa Panji Lor. Kegiatan ini diisi dengan pemberian PMT seperti susu Morinaga, telur dan juga gula kepada keluarga yang terdampak *stunting*. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri maupun untuk mengetahui sejauh mana respon dan pemahaman yang diperoleh warga masyarakat yang hadir selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi berlangsung



Gambar 4. Pemberian konsumsi

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

1. Para peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh pengetahuan baru terkait dengan *stunting*, definisi *stunting*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* dan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya *stunting*
2. Kegiatan ini didukung oleh bidan ponkesdes setempat dan ibu-ibu kader posyandu balita dan lansia dari kelompok Anggrek

Sedangkan kendala yang ditemui dalam kegiatan ini yaitu, keterbatasan peserta sosialisasi yang hadir karena kesibukan masing-masing, sehingga kurang optimal untuk mengetahui respon masyarakat terkait sosialisasi yang dilakukan. Manfaat adanya penyuluhan tentang *stunting* dan upaya pencegahannya, terjadi perubahan dan perkembangan kesehatan pada 18 balita tersebut ditandai dengan peningkatan tinggi badan, kenaikan berat badan, dan perubahan lingkaran kepala di minggu ke-3 setelah kegiatan ini berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain, respon positif dari tenaga kesehatan desa, ibu-ibu kader posyandu serta ibu balita sebagai bentuk pengabdian terhadap Desa Panji Lor dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* terhadap ibu-ibu balita di posyandu Angrek telah terlaksana sesuai target dan tujuan. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu adanya pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu balita terhadap *stunting* dan upaya pencegahannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada kepala Desa Panji Lor dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan *support* kepada tim, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian yang telah tim laksanakan memberikan manfaat kepada ibu balita Desa Panji Lor dan seluruh pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting *Stunting* on Toddlers in Rural and Urban Areas)', *Pustaka Kesehatan*, 3(1), pp. 163–170.
- Dasman, H. (2019) 'Empat Dampak *Stunting* bagi Anak dan Negara Indonesia', *The Conversation*, 1.
- Erwina Sumartini, S. and Keb, M. (2020) 'Studi literatur: Dampak *Stunting* terhadap Kemampuan Kognitif Anak', in. *Jurnal Seminar Nasional*, pp. 127–134.
- Kemendes RI. (2015). Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi Balita Pendek. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi
- Kemendes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kemendes RI, K. (2022) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022'.
- Kusumaningati, W., Dainy, N.C. and Kushargina, R. (2019) 'Edukasi Cespleng (Cegah *Stunting* Itu Penting) dan Skrining *Stunting* di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut', in. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Lolan, Y.P. and Sutriyawan, A. (2021) 'Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian *Stunting*', *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), pp. 116–124.
- Simamora, D.D. (2021) 'Gambaran Pola Konsumsi dan Status Gizi Balita'.
- Sutarto, S., Mayasari, D. and Indriyani, R. (2018) '*Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya', *Agromedicine Unila*, 5(1), pp. 540–545.
- Widyastuti, Y. *et al.* (2022) 'Sosialisasi *Stunting* dan Upaya Pencegahannya di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang', *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Yunianto, A.E., Betaditya, D. and Listyawardhani, Y. (2023) 'Comparison of The Effect of Genetic and Intake on *Stunting* Incidence in Toddlers', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.513>.